

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh umat islam telah sepakat, bahwa hadits merupakan sumber islam yang kedua setelah al-Qur'an. Sebagai sumber hukum islam yang ke dua, kemurnian hadits tidak sama dengan kemurnian al-Qur'an. Semua ayat-ayat al-Qur'an diriwayatkan secara mutawattir dan kemurniannya dijamin oleh Allah sebagaimana dalam firmanNya:

اِنَّا مَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهُ كَفِظُونَ (الحجر: ٩)

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q. S. 15 Al Hijr : 9).

Sedangkan hadits sedikit sekali yang diriwayatkan secara mutawattir, kebanyakan diriwayatkan secara ahad.

Pada masa Nabi Saw. dan sahabat, hadits belum banyak tercatat dikalangan kaum muslimin. Hanya adabeberapa sahabat yang mencatatnya. Hal ini disebabkan karena jumla mereka yang pandai menulis belum begitu banyak, serta perhatian mereka lebih tertuju kepada pemeliharaan Al-Qur'an . Juga karena adanya larangan Nabi saw. untuk menulis hadits, sebagaimana dalam sabda beliau :

لَا تَكْتُوبُوا عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَحِمْ

"Janganlah kamu tuliskan sesuatu dari padaku selain dari pada Al-Quran. Dan barang siapa menulis dari padaku selain Al-quran maka hendaklah dihapusnya". (Shahih Muslim Syarah An-nawawi, V, : 847)

Larangan ini disebabkan karena belum dibukukan Al Quran dalam bentuk mushaf, sehingga di khawatirkan bisa terjadi pencampuran antara hadits dengan Al-Quran .

Sebelum hadits dikodifikasikan dalam kitab- kitab hadits secara resmi dan masal. Hadits pada waktu itu umumnya masih disebarakan melalui dengan periwayatan secara langsung dan penghafalan.

Hal ini sesuai dengan karakter orang arab yang terkenal kuat hafalannya. Walaupun begitu tidaklah berarti, aktifitas pencatatan hadits tidak ada, bahkan cukup banyak para sahabat yang membuat catatan hadits. Namun dikala itu hanyalah untuk kepentingan setiap pribadi pencatatannya, disamping itu juga belum bersifat resmi

Menurut pendapat mayoritas ulama' bahwa sejarah (historika) dan penghimpunan hadits secara resmi dan menjadi kebijakan pemerintah dikala pemerintahan dipegang oleh Khalifah Umar bin Abdul 'Azis, pada akhir abad ke I Hijriah. Masa itu sekitar 90(sembilan puluh) tahun dari wafatnya Nabi saw. Dan perhimpunan itu dilakukan Az-Zuhri dan Ibnu Hazm atas intruksi dari Khalifah.

Dalam perjalanan masa selanjutnya terjadilah beragam aktifitas pemalsuan hadits yang dilakukan oleh

berbagai golongan dalam rangka memperkuat kepentingannya masing-masing. Aktifitas ini paling menyolok dilakukan - oleh golongan Syi'ah dan Khawarij. Dan ternyata diikuti oleh kelompok-kelompok lain dalam kepentingan semakin beragam.

Mewabahnya pemalsuan hadits ini kalau dibiarkan , tentu akan menimbulkan kerancuan akan eksistensi hadits itu sendiri dengan dampak yang tidak dapat dibayangkan - hebatnya. Padahal kerukunan dan kesatuan (integritas) intern umat islam akan terjamin bila berpegang penuh kepada Al-Quran dan sunnah Nabi saw.

Realita inilah yang menggugah nurani pada para 'ulama' untuk mengadakan riset dalam rangka memilih dan memilah keaslian hadits-hadits Nabi Saw. Jerih payah - para ulama' tersebut pada gilirannya membawa keberhasilan yang amat gemilang. Utamanya pada pertengahan abad ke III sampai kelima dan seterusnya. Mereka telah mengelompok - kan atas hadits-hadits Nabi Saw. Menurut kualitasnya dengan memakai kitabnya dengan "Ash-sahih " karena menyak~~i~~ni bahwa hadits yang dimuat didalamnya semuanya saheh adapula yang mencampurnya dalam berbagai kwalitas ada yang saheh, hasan, maupun yang dla'if.

Telah menjadi konsensus para ulama' bahwa kitab yang boleh dipakai sebagai hujjah akan hadits-hadits nya walaupun tanpa mengecek kembali kualitasnya adalah kitab

saheh Bukhari dan kitab saheh Muslim.

(Asy-Syaukani, I, 1985 : 3).

Sedangkan untuk kitab hadits lain bukhari dan Muslim, baik yang dinamai dengan "al musnad" ataupun "as sunan", maka disyaratkan untuk mengadakan riset dahulu sebelum akan dipakai sebagai hujjah. setelah satu dari kitab hadits yang masuk kelompok ini adalah "kitab sunan ad Darimi", yang menurut jumhur ulama' isi dari kitabnya adalah berisi hadits dha'if. Dari sinilah penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap hadits-hadits yang berada pada salah satu bab yang ada dalam sunan ad Darimi yaitu pada bab "Salat orang musafir".

Sunan ad Darimi diantaranya orang yang menghimpun sebagian hadits-hadits Rasulullah Saw. Dikalangan Ulama' ahli hadits membicarakan tentang keafrannya untuk menduduki dalam deretan "kutubussittah" hal ini terbukti dengan adanya beberapa pendapat Ulama' mengenai kitab tersebut diantaranya ialah :

Al- Hafiz al-Asqalani memuji kitab ini, bahkan menamakannya dengan kitab sahih, kitab ini dikenal lebih rendah derajatnya dari kitab-kitab assunan, bahkan lebih patut dijadikan kitab-kitab pokok sebagai pengganti sunan Ibnu Majah (Imam ad-Darimi tt; I)

Syeh Abdul Haq ad-Dahlawi, mengatakan: Bahwa sunan ad-Darimi lebih patut dimasukkan dalam deretan kitab

kutubussittah sebagai ganti dari pada sunan Ibnu Majah. Sebab sunan ad-Darimi sedikit yang do'if dan tidak terdapat hadits yang munkar atau syaz, dan sunan ad-Darimi mempunyai sanad yang tinggi (Imam ad-Darimi :I : 2)

Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya sejarah dan pengantar ilmu hadits mengatakan bahwa, Sunan ad-Darimi lebih banyak mengandung hadits yang shahih jika dibanding dengan sunan Ibnu Majah dan sepertinya cuma sedikit saja hadits yang tidak shahih terdapat didalamnya.

Sunan ini lebih tinggi dari pada sunan Ibnu Majah karena itulah sebagian ulama' hadits menjadikan sunan ad-Darimi, pokok yang ke enam. (Hasbi Ash-Shiddieqy 1954 - : 112)

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dan pengkajian secara mendalam terhadap isi sunan ad-Darimi sebab pada kenyataannya isi sunan ad-Darimi itu tidak seharusnya bernilai sahih ada yang hasan bahkan adapula yang da'if.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapatlah diketahui bahwa masalah pokok yang akan di kaji adalah : Hadits-hadits masalah mengkosor solat orang musafir yang ada dalam sunan ad-Darimi, dikaji melalui ilmu riwayat dan ilmu Diroyah sehingga dapat diketahui shahih dan ti-

tidaknya. Apabila shahih dapat diamalkan dan digunakan - sebagai dasar hukum, dan apabila dha'if (lemah) harus di tinggalkan .

G. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah, praktis dan oprasional, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas para perawi hadits tentang mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.
2. Bagaimana persambungan sanad-sanadnya tentang mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi .
3. Bagaimana keadaan matannya tentang mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.
4. Bagaimana kehujjahan hadits-hadits mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.

D. Tujuan Studi

Sejalan dengan formulasi permasalahan di atas maka tujuan studi yang diharapkan adalah :

1. Menerangkan bobot dan kualitas para perawi hadits tentang mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.
2. Menjelaskan persambungan dan tidaknya sanad - sanad hadits-hadits tentang mengkoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.

3. Menjelaskan keadaan matan-matan hadits tentang meng-qoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.
4. Menerangkan kehujjahan dan isi kandungan hadits-hadits tentang mengqoshor shalat musafir dalam sunan ad-Darimi.

E. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan punya nilai manfa'at sedikitnya berguna untuk :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu studi hadits.
2. Dijadikan dasar pengalaman, perbandingan bagi studi lebih lanjut mengenai hadits-hadits mengqoshor shalat dalam bepergian (musafir).
3. Memperluas cakrawala pandang dalam menganalisa ilmu hadits.

F. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Melihat permasalahan yang cenderung bersifat teoritis, meskipun pada gilirannya nanti bersifat praktis. Maka sumber-sumber yang dipergunakan adalah dengan library, yakni dengan mendatangi kitab-kitab yang ada di perpustakaan, yaitu :

1. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Perpustakaan Islamic Centre Surabaya dan
4. Perpustakaan pribadi.

G. Metode Pembahasan

Untuk memperoleh hasil studi yang baik dan benar maka penelitian ini menggunakan metode yang berguna untuk mendapatkan data yang tepat, sumber-sumber buku yang tepat, obyektif dan falit, maka penulis menggunakan proses pengumpulan data dan tehnik penganalisa data.

H. Metode Analisa Data

Setelah pengumpulan data kemudian menetapkan metode analisis data, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa metode sebagai berikut :

a. Induktif

Metode ini digunakan untuk menentukan keumuman persambungan sanad, dengan meneliti secara khusus pada tiap-tiap biodata perawinya.

b. Deduktif

Metode ini diterapkan pada penelitian para ulama' yang mengatakan secara umum, bahwa kitab sunan pada umumnya berisi hadits yang mayoritas tidak shahih. Berarti secara khusus disandarakan pada sunan ad-Darimi.

c. Komparatif

Metode ini digunakan untuk menentukan nilai matan haditsnya dengan memperbandingkan matan hadits yang dho'if dengan yang lebih shahih, kemudian ditentukan-kesimpulannya.

I. Sistimatika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran kongkrit secara keseluruhan penulis akan ajukan beberapa bagian dari pembahasan, dimana dalam pembahasan tersebut yang terbagi dalam beberapa bab.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah , Tujuan studi, Kegunaan studi, Sumber- sumber yang dipergunakan, Metode pembahasan, Metode-analisa data.

Bab II : Tinjauan teoritis tentang hadits, pengartian-hadits, pembagian hadits, dasar-dasar penelitian hadits, kualitas perawi hadits, jarak dan ta'dil, pertentangan antara jarak dan ta'dil penilaian sanad, penilaian keadaan matan, ke hujjahan hadits.

Bab III : Kedudukan sunan ad-Darimi diantara kitab-kitab hadits, biografi Imam ad-Darimi, pandangan para muhadditsin terhadap keberadaan kitab

ad-Darimi, hadits-hadits tentang shalat -
musafir dalam kitab sunan ad-Darimi dan
biodata para perawinya.

Bab IV : Analisa nilai dan kekuatan dalam hadits
mengqoshor shalat musafir dalam sunan
ad-Darimi, analisa terhadap nilai sanadnya
analisa terhadap nilai matannya, analisa-
tentang kekuatan dalalahnya.

Bab V : P e n u t u p
Kesimpulan, saran-saran.